

# JARINGAN DETEKTIF ANTI-TRAFFICKING “J-TRACK”: UPAYA MEMBENTUK ANAK SIAP DAN TANGGAP BAHAYA TRAFFICKING

Kesumaning Dyah Larasati<sup>1)</sup>, Gusti Aditya Rahadyan<sup>2)</sup>, Abdiel Hardwin Dito<sup>3)</sup>, Atras Radifan Puspito<sup>4)</sup>, dan Gatot Subroto<sup>5)</sup>

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember*

<sup>1</sup> email: kesumaningdyalaras@gmail.com

<sup>2</sup> email: goesara@gmail.com

<sup>3</sup> email: abdiel\_hardwin@yahoo.com

<sup>4</sup> email: muhammad.puspito@gmail.com

<sup>5</sup> email: gatotsubroto17@gmail.com

## Abstract

*Indonesia was claimed as first ranked country trafficking victims contributor. Surabaya's one of the cities in Indonesia with pretty high trafficking practices. There has been no senior high school (SMA/SMK) students act in preventing of trafficking, so as participatory approach is needed to encourage SMA/SMK students contributed actively to prevent him and others about trafficking menace. J-Track's using guide training system method. This system aims to create an independent, softskilled, prepared, and responsive student. The increased shown in their changed attitude indicate this program output achievement's success and expected this J-Track program will continue to grow for the sake of usefulness*

**Keywords:** *detective community, trafficking, guide training, SMA/SMK*

## 1. PENDAHULUAN

Kasus perdagangan manusia atau *trafficking* di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin mengkhawatirkan. Kasus ini mengalami peningkatan sangat tajam dari tahun ke tahun. Bahkan, Indonesia diklaim sebagai negara peringkat pertama asal korban *trafficking*. Hingga pertengahan tahun 2011, Indonesia tercatat sedikitnya ada 3.909 korban *trafficking* yang sebagian besar korbannya adalah perempuan (*International Organization for Migration atau IOM, 2011*). Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia dengan praktik *trafficking* sangat tinggi. Kasus *trafficking* mencapai 54 kasus pada awal tahun hingga November 2011. Yang mengkhawatirkan dari jumlah itu, 80 % korbannya adalah anak-anak yang masih di bawah umur (<http://surabaya.tribunnews.com/2011/12/08/70-kasus-human-trafficking-terjadi-di-surabaya>). Pada tahun 2011 sampai dengan Juli 2012, Polres Kota Surabaya sudah berhasil diungkap 69 kasus (*Surabaya Pagi, 2012*). Mayoritas korban *trafficking* dilihat dari latar belakang pendidikannya adalah mereka yang mengenyam Sekolah Menengah Atas ke bawah yang cenderung memiliki latar belakang pendidikan

rendah (IOM Indonesia, 2009). *Trafficking* pada anak ini menjadi masalah serius, mengingat anak-anak merupakan generasi bangsa yang masih memiliki masa depan cerah.

Permasalahan kasus *trafficking* pada anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal timbul karena mayoritas korban *trafficking* dinilai kurangnya kewaspadaan terhadap modus operasional tindak kriminal seperti penawaran kerja yang pro-sepektif, penipuan, penculikan, penyekapan, dll. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menimbulkan tindak *trafficking* adalah gaya modernitas yang menyebabkan pasar membutuhkan tenaga kerja, khususnya wanita sebagai daya tarik dalam setiap aktivitas. Selain itu, terdapatnya jaringan dan organisasi yang profesional yang tersebar di seluruh kota di Indonesia yang siap melakukan tindak *trafficking*. Faktanya, pada Agustus, 2012 Polda Jawa Timur mengungkap jaringan prostitusi terbesar Keyko yang kuat dan tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia (Tempo, 2012).

Salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam menyelesaikan permasalahan kasus *trafficking* adalah melalui sosialisasi *trafficking* tingkat SMA dan SMP se-Surabaya.

Namun, upaya tersebut dinilai belum optimal karena belum melibatkan secara aktif siswa sebagai pihak yang rentan terkena kasus *trafficking*, ikut serta melakukan upaya observatif dan preventif terkait potensi timbulnya kasus *trafficking* di lingkungan sekitarnya.

Demikian juga di SMKN 10 Surabaya, sosialisasi anti-*trafficking* yang diadakan oleh pemerintah masih bersifat eventual dan belum berkelanjutan. Padahal ancaman tindak *trafficking* bisa terjadi pada siapapun, kapanpun dan dimanapun. Selain itu, belum ada metode yang diterapkan di SMKN 10 Surabaya dalam mencegah dan melatih kepekaan siswa terkait potensi *trafficking*. SMK N 10 Surabaya memerlukan suatu kegiatan untuk menstimulasi kepekaan siswa-siswanya terhadap kasus *trafficking* di lingkungan sekitar. Diperlukan suatu upaya pendekatan partisipatif untuk mendorong siswa SMKN 10 Surabaya ikut berperan aktif melakukan aksi preventif pada dirinya maupun teman sebayanya.

Sistem kepekaan merupakan suatu sistem yang terdapat di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang dinilai berhasil mencetak generasi-generasi aktifis yang sudah dimanajemen dan dapat diwariskan secara berkelanjutan di kalangan mahasiswa ITS. Sistem ini bertujuan untuk mencetak mahasiswa menjadi mandiri, memiliki *softskills*, siap dan tanggap. Sistem kepekaan ini memiliki tingkatan dasar hingga lanjut. Kelebihan sistem ini adalah pelaksanaannya melibatkan sasaran yang dituju yakni mahasiswa sebagai pelaksanaan program yang berkelanjutan. Selain itu, terdapat komunitas mahasiswa yang dibentuk dari berbagai jurusan dan fakultas di ITS sebagai aktivis mahasiswa siap dan tanggap. Komunitas tersebut telah memudahkan koordinasi dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Program J-Track atau Jaringan Detektif Anti-*trafficking* melalui sistem kepekaan merupakan sarana komunitas anti-*trafficking* siswa SMKN 10 Surabaya. Tujuannya adalah mendorong partisipasi aktif siswa SMKN 10 Surabaya yang merupakan masyarakat rentan terhadap kasus *trafficking*, dalam membekali

diri, mampu mengobservasi, dan melakukan tindakan preventif terhadap lingkungan sekitar yang berpotensi dan terindikasi kasus *trafficking*. J-Track berperan sebagai sarana edukasi dan pusat informasi anti-*trafficking* anak.

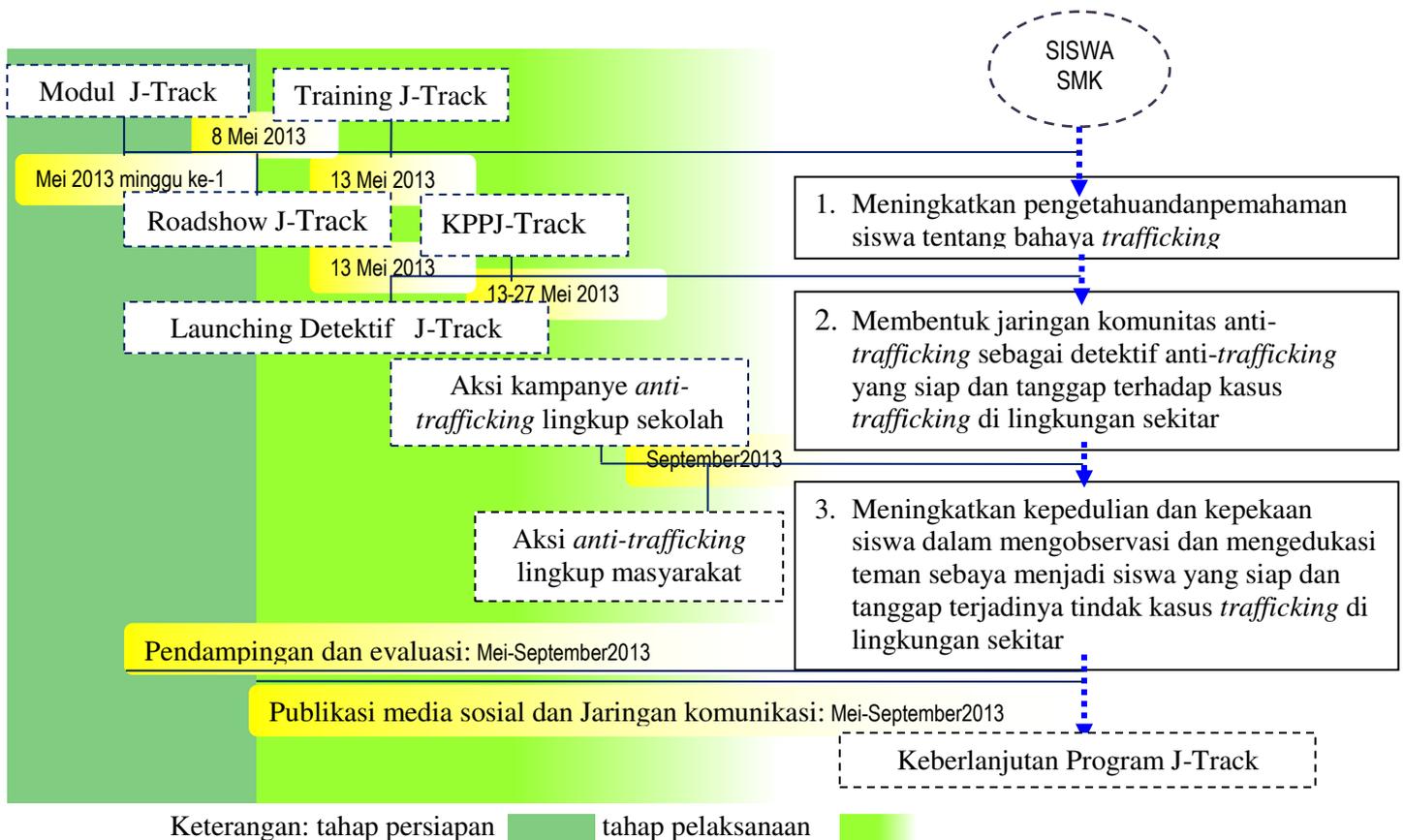
Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah (a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKN 10 Surabaya tentang bahaya *trafficking*, (b) Membentuk jaringan komunitas anti-*trafficking* pada siswa SMKN 10 Surabaya sebagai detektif anti-*trafficking* yang siap dan tanggap terhadap kasus *trafficking* di lingkungan sekitar, (c) Meningkatkan kepedulian dan kepekaan siswa SMKN 10 Surabaya dalam mengobservasi dan mendukung teman sebaya

Luaran dari program ini adalah (a) Tersusunnya Modul Detektif Anti-*Trafficking* yang berisi materi dan panduan mengenai menjadi detektif anti-*trafficking*, (b) Terbentuknya Detektif J-Track yang merupakan komunitas detektif anti-*trafficking* yang siap dan tanggap serta bertugas mentransfer ilmu kepada teman sebaya mengenai bahaya dan pencegahan *trafficking*, (c) Terselenggaranya Detektif Challenge yang merupakan serangkaian kegiatan pascapelatihan yang dilakukan detektif J-Track kepada siswa SMKN 10 Surabaya dan masyarakat sekitar

Kegunaan program ini adalah (a) Sebagai strategi untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai *trafficking*, sehingga mampu menjadi detektif di kalangan sebayanya, (b) Memberikan solusi alternatif sistem kepekaan sebagai system training yang menarik dan mudah diterapkan sehingga dapat mengurangi kasus *trafficking* di Surabaya, (c) Membantu dan mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi maraknya kasus *trafficking* pada remaja.

## 2. METODE

Pelaksanaan program J-Track dilakukan dengan metode yang terencana. Pelaksanaan program J-Track memiliki tahapan kegiatan dan juga output yang diharapkan. Adapun metode pendekatan program adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Bagan metode pelaksanaan program J-Track

Berikut deskripsi penjabaran dari diagram Gambar 1.

### Tahap persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan pengumpulan data, informasi, dan administrasi menjelang *training* dan *pascatraining*. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu persiapan teknis, pembuatan modul, pendampingan, dan Roadshow. Indikator ketercapaian dalam tahap ini adalah (a) Terdapat minimal satu stakeholder yang terlibat kerjasama pelaksanaan, (b) Tersusunnya grand desain dan teknis pelaksanaan program J-Track, (c) Diikuti siswa sasaran minimal berjumlah 20 orang

### Tahap pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang merupakan inti dari program J-Track. Sangkaian kegiatan tersebut adalah *training* detektif, *launching* detektif J-Track, kegiatan pascapelatihan (KPP), *show off* dan *awarding*,

aksi kampanye anti-*trafficking* lingkup sekolah, serta aksi kampanye anti-*trafficking* lingkup masyarakat.

Sasaran dan indikator ketercapaian dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

### Mengetahui

Siswa mengetahui isu dan segala hal tentang *trafficking* dengan mengetahui isu-isu tentang *trafficking* di lingkungan sekitar, mampu memaparkan deskripsi dan jenis-jenis *trafficking*, dan mengetahui modus operandi dan stakeholder terkait permasalahan *trafficking*.

### Memahami

Siswa memahami pentingnya waspada anti-*trafficking* dengan mampu memahami bahaya yang ditimbulkan akibat *trafficking*, mampu memahami kiat-kiat waspada terhadap *trafficking*.

### Tanggap dan peka

Siswa tanggap dan peka terhadap kasus *trafficking* di lingkungan sekitar dengan Terbentuk jaringan detektif melalui sarana komunikasi *Social Media*, Siswa mampu menggunakan sarana komunikasi *Social Media* sebagai sarana edukasi dan pusat informasi anti-*trafficking*, dan siswa termotivasi untuk siap dan tanggap terhadap kasus *trafficking* di lingkungan sekitar

### Peduli

Siswa peduli anti-*trafficking*, dimulai dari teman sebayanya dengan Siswa membuat gerakan anti-*trafficking* di lingkup sekolah dan masyarakat sekitar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program J-Track ini merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan teknis dan perumusan modul detektif, Roadshow J-Track, *training* dan *launching* DetektifJ-Track, Pelaksanaan Detektif Challenge dan evaluasi. Sebagian besar program dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya dan lingkungan sekitarnya. Publikasi dalam kegiatan *IM3 School of Public Speaking* dilaksanakan di Galery Indosat Kayoon sedangkan aksi kampanye anti-*trafficking* lingkup masyarakat dilaksanakan di Taman Bungkul, Surabaya.

Program J-Track memberikan pengaruh pada pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya *trafficking* pada siswa SMKN 10 Surabaya. Berikut identifikasi ketercapaian program ditinjau dari luaran program.

#### Tersusunnya Modul Detektif Anti-Trafficking

Modul Detektif Anti-*Trafficking* berisi *grand design*, kurikulum materi yang akan disampaikan, serta kegiatan simulasi yang digunakan dalam mempermudah siswa memahami pengertian *trafficking*. Modul Detektif Anti-*Trafficking* disusun berdasarkan diskusi dengan beberapa narasumber yang berkompeten, dosen pembimbing, serta melalui media interaktif seperti buku panduan bakor pemandu ITS, internet dan surat kabar. Modul ini berupa buku dan komik. Modul ini memiliki kelebihan yaitu isinya yang sistematis, ditunjang dengan gambar pendukung dan penjabaran berupa poin-poin penting untuk mempermudah pemahaman.

#### Terbentuknya Detektif J-Track

Detektif J-Track merupakan komunitas anti-*trafficking* yang terdiri atas siswa-siswi kelas 1 dan 2 SMKN 10 Surabaya yang terpilih dengan latar belakang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendukung selain akademik diantaranya anggota OSIS, PMR, Paskibra, dan Pramuka.

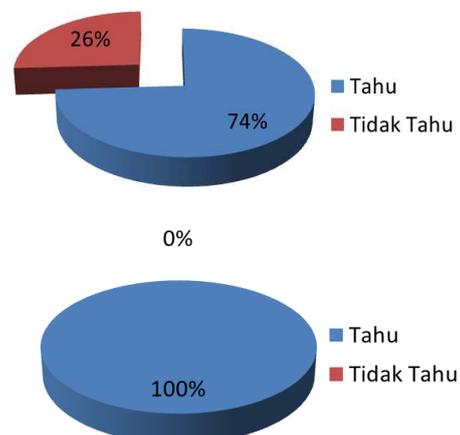
#### Terselenggaranya Detektif Challenge

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target luaran berupa detektif challenge yaitu kegiatan pasca pelatihan (KPP), pemberian *award* agar timbul motivasi dalam diri siswa untuk siap dan tanggap kasus *trafficking*, sarana sharing dengan konteks kasus *trafficking* yang terjadi di media social, kegiatan 500 tanda tangan peduli *trafficking* & pembagian sticker siaga *trafficking*, serta gerakan anti *trafficking* di lingkup masyarakat sekitar.

Ketercapaian pelaksanaan diidentifikasi melalui penilaian 'tahu', 'paham', 'tanggap', dan 'peduli'. J-Track juga berhasil di publikasikan dan mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat. Berikut hasil pelaksanaan program J-Track:

#### Siswa mengetahui isu dan deskripsi tentang trafficking

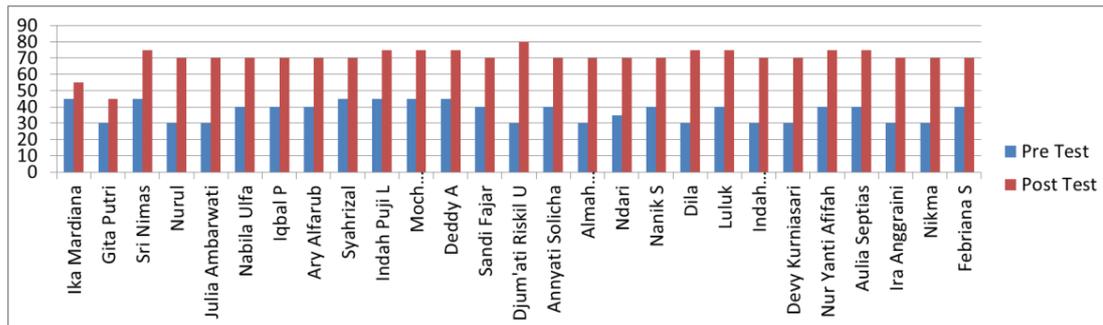
Dilihat dari kegiatan *roadshow* J-Track dan hasil *pretest posttest Training* Detektif, didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa terhadap *trafficking* hanya sebatas tau istilah. Setelah kegiatan *training* siswa tau seluk beluk *trafficking* meliputi isu, ciri-ciri, bahaya, kiat jadi konselor sebaya, dsb. Berikut analisa pengetahuan siswa pada evaluasi awal dan akhir:



**Siswa memahami pentingnya waspada trafficking**

Berdasarkan hasil *pretest posttest training* Detektif, didapatkan hasil bahwa 100% siswa mengalami progres peningkatan pemahaman tentang *trafficking*. Selama kegiatan pascapelatihan dan pendampingan juga dapat diamati perkembangan pemahaman siswa

pentingnya waspada *trafficking*. Siswa mampu memahami, mengidentifikasi, dan menemukan korban *trafficking* berdasarkan ciri-ciri. Siswa sharing dalam bentuk tulisan posting di grup facebook. Siswa mampu bermain peran (*role play*) masing-masing *stake holder* dalam kasus *trafficking* melalui sosio drama. Berikut analisa pemahaman siswa pada evaluasi awal dan akhir:



Gambar 2. Training dan Launching J-Track di SMK N 10 Surabaya



Gambar 3. Group facebook J-Track



Gambar 4. Modul dan komik J-Track



**Siswa tanggap dan pekat terhadap kasus trafficking di lingkungan sekitar**

Penilaian tanggap dan kepekaan siswa dapat diamati melalui forum komunikasi online

dan pendampingan. Sebelum adanya program J-Track belum ada sarana komunikasi untuk sharing masalah remaja terlebih *trafficking* serta belum ada kepekaan terhadap teman sebaya yang terindikasi *trafficking*.



Gambar 5. Aksi detektif challenge



Gambar 6. Blogger J-Track



Gambar 7. J-Track dalam liputan di ITS online

Dalam kegiatan pascapelatihan salah satu penugasannya adalah dengan bergabung dalam grup facebook. Grup facebook “J-Track” berperan sebagai sarana komunikasi dalam tanggap kasus *trafficking* teman sebaya. Selama kegiatan pendampingan pascapelatihan didapatkan informasi siswa mulai peka dengan teman sebaya yang terindikasi kasus *trafficking*.

### Siswa peduli anti-*trafficking*, dimulai dari teman sebayanya

Kepedulian siswa terlihat berdasarkan *pretest-postest* dan kegiatan-kegiatan aksi setelah pelatihan. 100% siswa menyatakan ingin peduli. Pada saat *launching* detektif J-Track siswa dimotivasi dan diajak peduli dalam *trafficking* di lingkungan sekitar. Siswa menuliskan optimisme anti-*trafficking* pada balon dan diterbangkan bersama.

Setelah *training* dan beberapa pendampingan siswa mulai berinisiatif untuk membuat sebuah kegiatan kampanye anti-*trafficking* dan sosialisasi ke teman sebaya di lingkup sekolah dan masyarakat melalui pembagian sticker dan tanda tangan stop *trafficking*.

Dinilai secara kognitif berdasarkan *pretest* dan *posttest*, pengetahuan dan pemahaman siswa sangat bagus sekali. Ditinjau secara afektif, melalui pendampingan diamati terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah program. Namun secara psikomotorik dinilai masih sangat kurang.

Dari 30 siswa hanya 50-60% siswa yang aktif dalam aksi maupun aktif berdiskusi dalam grup facebook. Sementara yang lain masih membutuhkan banyak motivasi untuk ikut serta pro-aktif. Diharapkan sistem komunikasi ke depannya lebih ditingkatkan efektivitasnya.

Beberapa apresiasi mengenai pelaksanaan program J-Track ini diantaranya:

- “J-Track sangat bagus untuk memberikan informasi kepada remaja. Sehingga mereka tahu bagaimana cara menolak dan memperlakukan teman-teman mereka” – Evy (Guru BK SMK 10 Surabaya)
- “Bagus acara ini artinya mendorong para siswa untuk bergerak memberikan sesuatu kepada temen-temennya, sahabatnya, orang-orang terdekatnya untuk mengadakan

sebuah perbaikan ” –Zain Budi (direktur LSM SKIPPER)

- “Maju terus J-Track” –Sabaruddin (Ristek BEM ITS)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan J-Track dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Program J-Track meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKN 10 Surabaya terhadap bahaya *trafficking*
- b. Terbentuk jaringan komunitas anti-*trafficking* pada siswa SMKN 10 Surabaya sebagai detektif anti-*trafficking* yang siap dan tanggap terhadap kasus *trafficking* di lingkungan sekitar
- c. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian siswa SMKN 10 Surabaya dalam mengobservasi dan mengedukasi teman sebaya

Berikut beberapa rekomendasi yang ditawarkan mengingat pentingnya upaya siap dan tanggap terjadinya tindak *trafficking*:

- Program J-Track dapat dimatch dengan metode-metode pembelajaran lain yang lebih menarik, up date, dan menciptakan enjoy learning-enjoy doing serta didukung aksi-aksi anti-*trafficking* yang kreatif, inovatif, dan solutif
- J-Track penting diperluas jaringannya melalui komunikasi yang lebih terarah. Jaringan detektif ini berkembang di lingkup kota Surabaya pada awalnya, lalu kota-kota lain yang rawan *trafficking*, serta tidak menutup kemungkinan jaringan detektif anti-*trafficking* siswa SMA/SMK se-Indonesia.
- Pemanfaatan berbagai media, terutama media online sebagai sarana komunikasi, publikasi, maupun pengembangan diri untuk keberlanjutan.

